

BAB I

PENDAHULUAN

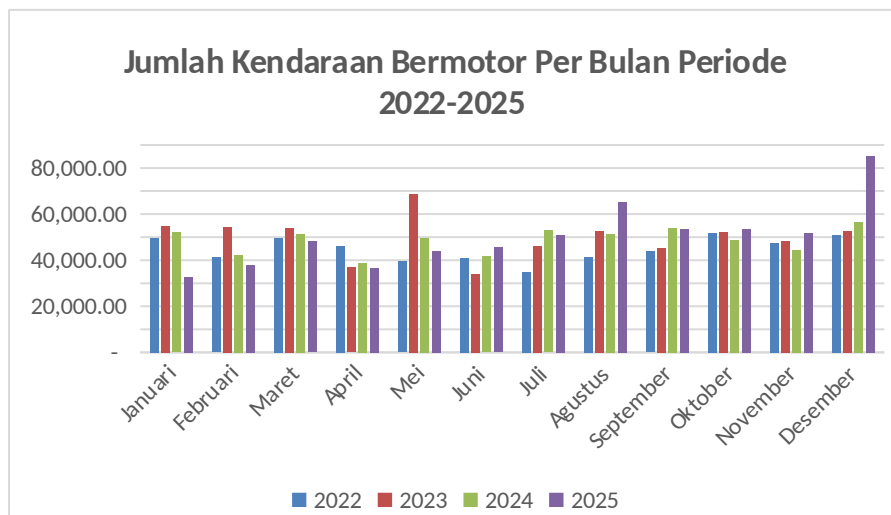
1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang memiliki peranan penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional maupun daerah. Penerimaan pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, penyediaan fasilitas umum, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta penyelenggaraan pemerintahan. Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu meningkatkan kemandirian fiskal melalui optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak dapat dimaknai sebagai iuran yang wajib dibayarkan kepada negara oleh perorangan maupun badan usaha, yang penarikannya bersifat memaksa karena diatur dalam Undang-Undang. Pembayar pajak tidak memperoleh balas jasa secara langsung, dan dana yang terkumpul dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan negara demi mewujudkan kesejahteraan rakyat secara maksimal. (Ariffin & Sitabuana, 2022).

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu jenis pajak daerah yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi. Pajak Kendaraan Bermotor dipungut atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor yang digunakan oleh masyarakat. Penerimaan dari sektor PKB memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, peningkatan penerimaan PKB menjadi salah satu fokus pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan pembiayaan pembangunan daerah (Tania et al., 2021).

Meskipun jumlah kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru terus meningkat setiap tahun, penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan masih tingginya tunggakan pajak kendaraan bermotor serta perlunya peningkatan efektivitas penagihan pajak oleh pemerintah daerah. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah dari tahun ke tahun. (Kholifah et al., 2020).

Namun, peningkatan jumlah kendaraan bermotor juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kemacetan lalu lintas, peningkatan kebutuhan infrastruktur jalan, serta potensi bertambahnya kendaraan yang menunggak pajak. Bertambahnya jumlah kendaraan bermotor secara langsung berpotensi meningkatkan penerimaan PKB yang merupakan salah satu sumber penting Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, kepatuhan pengendara dalam memenuhi kewajibannya membayar PKB menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan penerimaan pajak daerah. Adapun perkembangan jumlah kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru per bulan periode 2022–2025 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1Jumlah kendaraan Bermotor untuk Per-Bulan di Kota Pekanbaru Periode 2022-2025

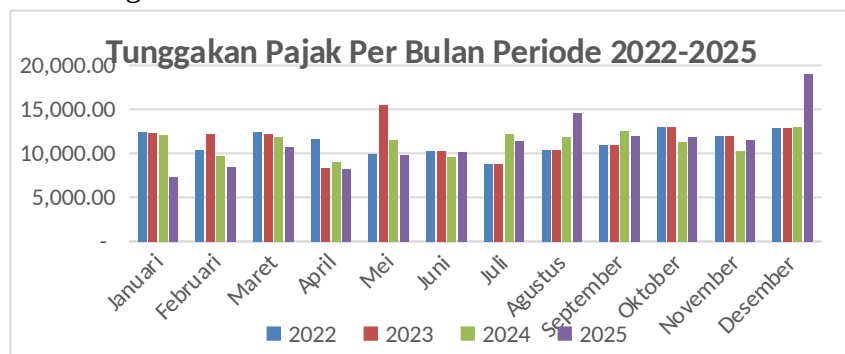
Sumber: Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Prov. Riau UPT Pengelolaan Simp. Tiga

Jumlah kendaraan bermotor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi besarnya potensi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Semakin banyak kendaraan yang terdaftar, maka semakin besar pula potensi objek pajak yang dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun demikian, peningkatan jumlah kendaraan tidak selalu diikuti oleh besarnya penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu banyaknya unit kendaraan bermotor, akumulasi tunggakan pajak, serta aktivitas penagihan pajak yang dilakukan. Jumlah kendaraan setiap bulan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, jumlah kendaraan berkisar antara 39.385,08 unit pada bulan Mei hingga 51.654,93 unit pada bulan Oktober. Selanjutnya pada tahun 2023

terjadi peningkatan jumlah kendaraan, dengan jumlah terendah sebesar 34.132,59 unit pada bulan Juni dan jumlah tertinggi sebesar 68.825,05 unit pada bulan Mei.

Pada tahun 2024, jumlah kendaraan juga menunjukkan perubahan setiap bulan. Jumlah kendaraan terendah tercatat pada bulan April sebesar 38.947,03 unit, sedangkan jumlah tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 56.410,08 unit. Sementara itu, pada tahun 2025 jumlah kendaraan kembali mengalami fluktuasi, dimulai dari 32.812,84 unit pada bulan Januari dan meningkat hingga mencapai 85.107,36 unit pada bulan Desember. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor di Kota Pekanbaru cenderung mengalami peningkatan pada beberapa periode tertentu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa potensi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor juga semakin besar. Akan tetapi, besarnya potensi tersebut belum tentu dapat direalisasikan apabila masih terdapat wajib pajak yang belum melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Meskipun jumlah kendaraan bermotor cenderung mengalami peningkatan, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan meningkatnya kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini terlihat dari masih adanya wajib pajak yang belum melakukan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan sehingga menyebabkan terjadinya tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor tidak selalu diikuti oleh peningkatan kepatuhan masyarakat dalam membayar PKB. Kondisi tunggakan tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan tingkat penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Oleh karena itu, perlu diketahui perkembangan data tunggakan PKB selama periode penelitian sebagai berikut.



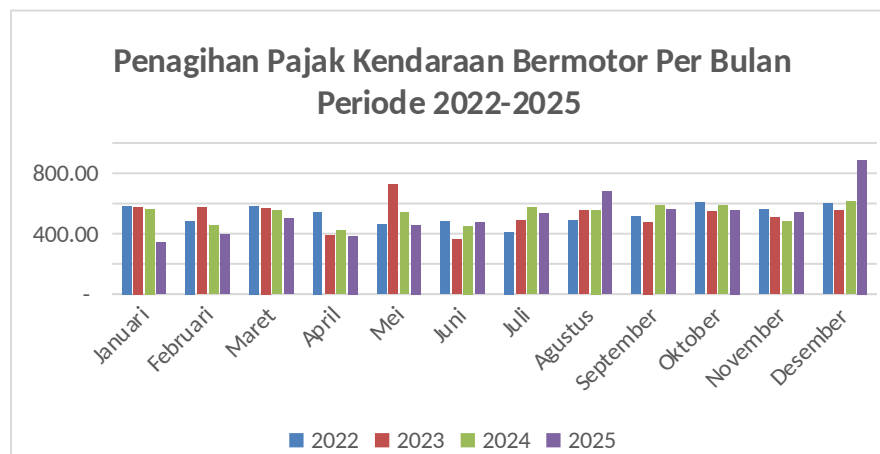
Gambar 1. 2 Data Penunggakan PKB per-Bulan di Kota Pekanbaru

Sumber : Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Prov. Riau UPT Pengelolaan Simp. Tiga

Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor merupakan sejumlah kewajiban pajak yang belum dibayarkan oleh wajib pajak sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tingginya tunggakan pajak dapat menyebabkan berkurangnya efektivitas penerimaan daerah karena masih terdapat potensi penerimaan yang belum dapat direalisasikan. Berdasarkan data tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor periode 2022–2025, jumlah tunggakan mengalami perubahan setiap bulan. Pada tahun 2022, tunggakan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 8.774,92, sedangkan tunggakan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 12.974,03.

Pada tahun 2023, jumlah tunggakan berkisar antara 8.290,50 pada bulan April hingga 15.483,76 pada bulan Mei. Selanjutnya pada tahun 2024, tunggakan terendah tercatat sebesar 9.008,54 pada bulan April, sedangkan tunggakan tertinggi mencapai 13.047,79 pada bulan Desember. Pada tahun 2025, jumlah tunggakan menunjukkan variasi yang cukup besar. Tunggakan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 7.314,98, kemudian terus mengalami perubahan hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 18.973,02 pada bulan Desember. Fluktuasi tunggakan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat wajib pajak yang belum membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat waktu. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka potensi penerimaan daerah dari sektor Pajak Kendaraan Bermotor tidak dapat diperoleh secara optimal.

Untuk mengurangi jumlah tunggakan tersebut, Badan Pendapatan Daerah melakukan berbagai upaya penagihan kepada wajib pajak yang masih memiliki kewajiban pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. upaya penagihan dilakukan selama periode penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. 3 Data Penagihan PKB per-Bulan di Kota Pekanbaru

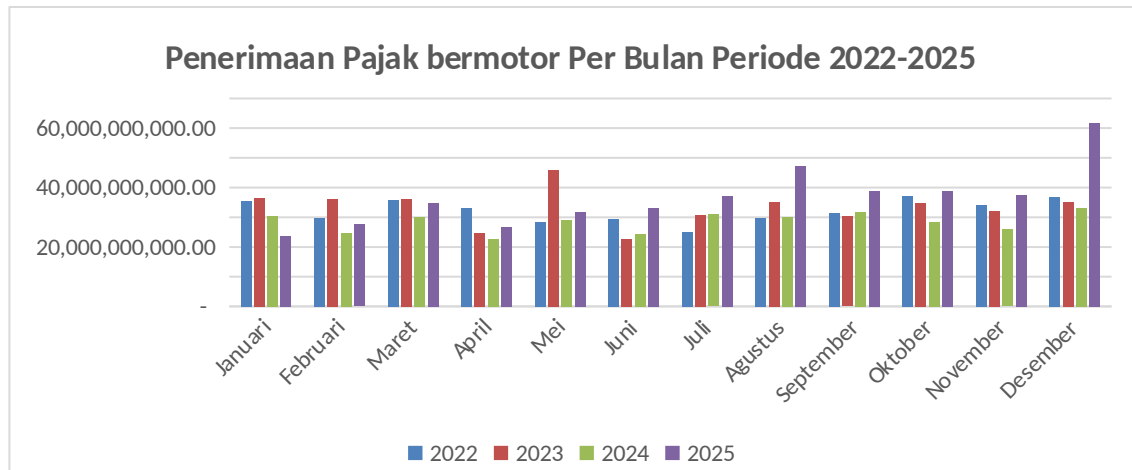
Sumber : Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Prov. Riau UPT Pengelolaan Simp. Tiga

Penagihan pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak sekaligus mengurangi jumlah tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor. Melalui kegiatan penagihan, pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak yang belum dibayarkan oleh wajib pajak. Berdasarkan data penagihan Pajak Kendaraan Bermotor periode 2022–2025, jumlah penagihan mengalami fluktuasi setiap bulan. Pada tahun 2022, jumlah penagihan terendah sebesar 410,77 pada bulan Juli, sedangkan jumlah tertinggi sebesar 607,34 pada bulan Oktober. Pada tahun 2023, penagihan terendah tercatat sebesar 359,47 pada bulan Juni, sedangkan penagihan tertinggi sebesar 724,83 pada bulan Mei. Selanjutnya pada tahun 2024, penagihan terendah sebesar 421,71 pada bulan April, sedangkan jumlah tertinggi mencapai 610,80 pada bulan Desember.

Pada tahun 2025, penagihan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 342,43, kemudian meningkat hingga mencapai 888,17 pada bulan Desember yang merupakan nilai penagihan tertinggi selama periode penelitian. Perubahan jumlah penagihan setiap bulan menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus melakukan upaya penagihan terhadap wajib pajak yang memiliki tunggakan. Akan tetapi, hasil penagihan yang masih berfluktuasi menunjukkan bahwa efektivitas penagihan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Keberhasilan penagihan pajak diharapkan mampu meningkatkan realisasi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor. Oleh karena itu, perkembangan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi penerimaan daerah selama periode penelitian. Data ini menjadi indikator utama dalam menggambarkan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam menghimpun penerimaan PKB sebagai berikut.

Gambar 1. 4 Data Penerimaan PKB Per-Bulan di Kota Pekanbaru



Sumber : Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Prov. Riau UPT Pengelolaan Simp. Tiga

Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang berperan penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan daerah. Besarnya penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah kendaraan bermotor, tingkat tunggakan pajak, dan efektivitas penagihan pajak. Berdasarkan data penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor periode 2022–2025, realisasi penerimaan menunjukkan kondisi yang berfluktuasi setiap bulan. Pada tahun 2022, penerimaan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 25.112.790.945,00, sedangkan penerimaan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 37.130.159.605,00. Pada tahun 2023, penerimaan terendah tercatat sebesar 22.769.610.405,00 pada bulan Juni, sedangkan penerimaan tertinggi mencapai 45.912.706.034,00 pada bulan Mei. Selanjutnya pada tahun 2024, penerimaan terendah terjadi pada bulan April sebesar 22.779.909.311,00, sedangkan penerimaan tertinggi sebesar 32.993.958.033,00 pada bulan Desember.

Sementara itu, pada tahun 2025 penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Penerimaan terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 23.796.703.401,00, sedangkan penerimaan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 61.722.019.188,00. Fluktuasi penerimaan tersebut menunjukkan bahwa realisasi Pajak Kendaraan Bermotor belum sepenuhnya stabil dari bulan ke bulan. Walaupun jumlah kendaraan bermotor terus bertambah dan penagihan pajak tetap dilakukan, masih adanya tunggakan pajak menyebabkan potensi penerimaan belum dapat direalisasikan secara maksimal.

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan jumlah kendaraan bermotor, tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor, penagihan Pajak Kendaraan Bermotor, dan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor selama periode 2022–2025, terlihat bahwa keempat variabel tersebut mengalami fluktuasi setiap bulannya. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor menunjukkan adanya potensi penerimaan pajak yang semakin besar. Namun demikian, masih tingginya tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor serta hasil penagihan yang belum stabil menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa jumlah kendaraan bermotor, tunggakan pajak, dan penagihan pajak diduga memiliki pengaruh terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel tersebut secara empiris.

Variabel pertama yaitu jumlah kendaraan (X1) dipilih karena semakin banyak kendaraan yang terdaftar, maka semakin besar pula potensi objek Pajak Kendaraan Bermotor yang dapat dikenakan pajak. Peningkatan jumlah kendaraan setiap tahunnya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah. Namun demikian, peningkatan jumlah kendaraan belum tentu diikuti oleh peningkatan penerimaan pajak apabila tingkat kepatuhan wajib pajak masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah jumlah kendaraan benar-benar berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Variabel kedua yaitu tunggakan pajak (X2) dipilih karena tunggakan pajak mencerminkan kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi oleh wajib pajak. Semakin tinggi jumlah tunggakan pajak, maka semakin besar potensi penerimaan daerah yang belum dapat direalisasikan. Fenomena meningkatnya jumlah kendaraan yang menunggak pajak pada periode penelitian menunjukkan adanya indikasi bahwa tunggakan pajak dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan pajak daerah. Oleh karena itu, pengaruh tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak perlu diteliti lebih lanjut.

Penagihan pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mengurangi jumlah tunggakan. Semakin efektif kegiatan penagihan yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan tunggakan pajak dapat dicairkan menjadi penerimaan pajak. Dengan

demikian, penagihan pajak diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan penerimaan pajak daerah sehingga perlu dilakukan pengujian secara empiris dan ini merupakan Variabel X3 pada penelitian ini (Lumbanraja et al., 2023).

Sementara itu, penerimaan pajak (Y) dipilih sebagai variabel dependen karena merupakan indikator keberhasilan pemerintah daerah dalam menghimpun pendapatan dari sektor perpajakan. Penerimaan pajak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pajak menjadi penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan kebijakan perpajakan yang lebih efektif. Dari uraian di atas, muncul dugaan bahwa jumlah kendaraan serta penagihan pajak memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan pajak, sementara tunggakan pajak diperkirakan justru berdampak negatif terhadap penerimaan pajak. Dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian empiris sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap penerimaan pajak daerah Kota Pekanbaru (Misra, 2019).

Berdasarkan fenomena dan dugaan yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu dilakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor, khususnya yang berkaitan dengan jumlah kendaraan bermotor, tunggakan pajak, dan penagihan pajak. Dengan adanya kajian penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui konsistensi hasil penelitian sebelumnya sekaligus menemukan celah penelitian yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini.

Menurut seorang peneliti dengan judul "Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor" bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah kendaraan bermotor dan kendaraan yang tidak melakukan daftar ulang terhadap penerimaan PKB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar, maka semakin besar potensi penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor yang dapat diperoleh

pemerintah daerah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama menggunakan variabel jumlah kendaraan bermotor dan penerimaan PKB (Murni Sulistyowati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh seorang narasumber berjudul "Pengaruh Penagihan Pajak terhadap Pencairan Tunggakan Pajak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penagihan pajak terhadap pencairan tunggakan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penagihan pajak berpengaruh positif terhadap pencairan tunggakan pajak. Artinya, semakin efektif pelaksanaan penagihan pajak yang dilakukan oleh petugas pajak, maka semakin besar pula tunggakan pajak yang dapat dicairkan. Penelitian ini mendukung penggunaan variabel penagihan pajak dalam penelitian karena penagihan pajak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak daerah (Anggreni & Novianty, 2021).

Adapun seorang peneliti melakukan riset dengan judul "Analisis Determinan Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor Kabupaten Sumbawa" bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor. Variabel yang digunakan meliputi kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan sanksi pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian berpengaruh signifikan terhadap tunggakan PKB. Penelitian ini menunjukkan bahwa tunggakan pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan perilaku wajib pajak. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas tunggakan pajak sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (Alfiani & Subadriyah, 2018).

Berdasarkan fenomena meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, tingginya tingkat tunggakan pajak, serta pentingnya peran penagihan pajak dalam meningkatkan penerimaan daerah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Tunggakan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Kota Pekanbaru Periode 2022–2025**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penelitian ini dirumuskan

oleh beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022–2025?
2. Apakah tunggakan pajak berpengaruh negatif terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022–2025?
3. Apakah penagihan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022–2025?
4. Apakah jumlah kendaraan bermotor, tunggakan pajak, dan penagihan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022–2025?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Tunggakan Pajak, dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Kota Pekanbaru Periode 2022-2025.
2. Objek penelitian hanya dilakukan pada Kota Pekanbaru.
3. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2022–2025 dan tidak membahas faktor lain di luar variabel penelitian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh tunggakan pajak terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022–2025
3. Untuk mengetahui pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022–2025

4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kendaraan bermotor, tunggakan pajak, dan penagihan pajak secara simultan terhadap penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Pekanbaru periode 2022-2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini mencakup tiga pihak yaitu:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu perpajakan yang diperoleh selama perkuliahan serta memahami kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga membantu penulis mengembangkan kemampuan analisis data sebagai bekal untuk karier di masa depan.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya serta menjadi masukan bagi instansi terkait dalam meningkatkan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti dalam mengembangkan kajian serta penelitian terkait Pajak Kendaraan Bermotor (PKB).